

URGENSI KEPALA NEGARA DAN PENGANGKATANNYA DALAM ISLAM

Sutisna^{1a}

KESADARAN HUKUM MASYARAKAT TERHADAP MEDIASI DALAM PERKARA PERCERAIAN BERDASARKAN PERMA NOMOR 01 TAHUN 2008

A Yumarni^{1a}

IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR : 14 TAHUN 2008 TENTANG KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI BAGIAN HUBUNGAN MASYARAKAT SEKRETARIAT DAERAH KOTA BOGOR.

S Iswanto^{1a}, G Pratidina², IA Ratnamulyani²

KOMUNIKASI SOSIAL DALAM KEGIATAN PROGRAM MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Kelompok Pos Pemberdaya Masyarakat Bina Sejahtera)

A Kusumadinata^{1a}

PENGARUH KOMITMEN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA PADA SEKOLAH SMK SWASTA DI BOGOR

Samsuri^{1a}, M N Afif¹

ANALISIS KINERJA JABATAN FUNGSIONAL DALAM KERANGKA ACUAN *FACTOR EVALUATION SYSTEM* UNTUK MENENTUKAN INDIKATOR PRESTASI KERJA DENGAN REMUNERASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KOTA BOGOR

A Iskandar^{1a}

JURNAL SOSIAL HUMANIORA

Volume 5 Nomor 2, Oktober 2014

Pembina

Dr. H. Martin Roestamy, SH., MH
(Rektor Universitas Djuanda Bogor)

Penanggungjawab

Dr. Dede Kardaya, Ir., M.Si
(Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Djuanda)

Ketua Dewan Editor

(Ginung Pratidina, Dra., M.Si)
(Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Djuanda Bogor)

Editor Pelaksana

Siti Masithoh, S.Pt., M.Si
(Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Djuanda Bogor)

Tentang Jurnal

Jurnal Sosial Humaniora (JSH) adalah jurnal ilmiah yang memuat aspek-aspek sosial dan humaniora dan terbit dua kali dalam satu tahun (April dan Oktober). Jurnal Sosial Humaniora yang diterbitkan sejak tahun 2010 ini merupakan penyempurnaan dari Buletin Penelitian UNIDA yang terbit sejak tahun 2004. Redaksi menerima naskah dengan ketentuan sesuai dengan Panduan bagi Penulis yang tersedia pada halaman belakang setiap penerbitan.

Alamat Redaksi

Redaksi Jurnal Sosial Humaniora
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi 1, Kotak Pos 35 Ciawi Bogor, 16720
Telp : (0251) 8240773, Fax : (0251) 8240985
E-Mail: jsh.lppm@unida.ac.id
<http://ejournal.unida.ac.id>

DAFTAR ISI JSH VOL 5 TAHUN 2014

URGEMSI KEPALA NEGARA DAN PENGANGKATANNYA DALAM ISLAM. Sutisna ^{1a}	43
KESADARAN HUKUM MASYARAKAT TERHADAP MEDIASI DALAM PERKARA PERCERAIAN BERDASARKAN PERMA NOMOR 01 TAHUN 2008. A Yumarni ^{1a}	50
IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR : 14 TAHUN 2008 TENTANG KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI BAGIAN HUBUNGAN MASYARAKAT SEKRETARIAT DAERAH KOTA BOGOR. S Iswantoro ^{1a} , G Pratidina ² , I A Ratnamulyani ²	60
PENGARUH KOMITMEN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA PADA SEKOLAH SMK SWASTA DI BOGOR. Samsuri ^{1a} dan M N Afif ¹	75
ANALISIS KINERJA JABATAN FUNGSIONAL DALAM KERANGKA ACUAN <i>FACTOR EVALUATION SYSTEM</i> UNTUK MENENTUKAN INDIKATOR PRESTASI KERJA DENGAN REMUNERASI SEBAGAI . A Iskandar ^{1a}	87

KOMUNIKASI SOSIAL DALAM KEGIATAN PROGRAM MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA KELOMPOK POS PEMBERDAYA MASYARAKAT BINA SEJAHTERA)

Communication in Social Activities Community Development Program (Case Study Group of Pos Pemberdayaan Masyarakat Bina Sejahtera Post)

A Kusumadinata^{1a}

¹ Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Alialamsyah Kusumadinata, Email: alialamsyahkusumadinata@gmail.com
(Diterima: 20-07-2014; Ditelaah: 25-07-2014; Disetujui: 29-07-2014)

ABSTRACT

Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) is one of the efforts to realize the empowerment in the community. The need for good social communication is established for the support through the attitude of society. The experiment was conducted in the village of West Bogor subdistrict Pasirmulya Bogor with data covering the primary and secondary data. Determination of the number of respondents based techniques Slovin and the data processed and analyzed with descriptive statistical correlation Tau-Kendala. The results showed that personal factors consisted of age older respondents in the category, in the category of low formal education. Most respondents had never attended training as non-formal education. Type of business which is the dominant participant Posdaya housewife, because 100% of Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Total income of the respondent in general is at the medium category. Respondent felt quite easy to access or obtain service on Posdaya shows the program acceptable and help the community. Posdaya of social communication has been quite effective in increasing knowledge or understanding, as well as directing the attitudes and actions of community participants Posdaya.

Key words: personal factors, proces of socialization in social communication and empowerment.

ABSTRAK

Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) adalah salah satu upaya merealisasikan pemberdayaan di masyarakat. Perlunya terjalin komunikasi sosial yang baik untuk mendapat dukungan melalui sikap dari masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Desa Pasirmulyas, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Data penelitian berupa data primer dan sekunder. Penetapan jumlah responden berdasarkan teknik Slovin dan data diolah dengan statistik deskriptif, serta dianalisis dengan teknik korelasi Tau Kendala. Hasil penelitian menunjukkan faktor personal yang terdiri dari umur responden berada pada kategori tua dan pendidikan formal masuk kategori rendah. Sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan sebagai pendidikan nonformal. Jenis usaha yang peserta Posdaya yang dominan adalah ibu rumah tangga, dikarenakan 100% peserta Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah ibu rumah tangga. Jumlah pendapatan reponden secara umum berada pada kategori sedang. Reponden merasa cukup mudah untuk mengakses atau memperoleh pelayanan dan program Posdaya. Proses sosialisasi Posdaya sudah berlangsung cukup efisien ini menunjukkan program ini dapat diterimka dan membantu masyarakat. Komunikasi sosial posdaya sudah cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman, serta mengarahkan sikap dan tindakan masyarakat Posdaya.

kata kunci: faktor personal, proses sosialisasi pemberdayaan masyarakat komunikasi sosial.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan usaha bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu, setiap kelompok semestinya memiliki kemampuan mengorganisasikan kehendak setiap orang agar menjadi berdaya (Shardlow 1998).

Komunikasi merupakan bagian terpenting dari pemberdayaan karena komunikasi adalah salah satu unsur pemberdayaan dalam membina masyarakat. Kata pemberdayaan dan komunikasi sering disatukan dalam sebuah komunikasi sosial atau komunikasi pemberdayaan. Komunikasi pemberdayaan dan sosial didefinisikan sebagai komunikasi yang memiliki sifat: (1) kognitif yaitu meningkatnya pengetahuan komunikan; (2) afektif yaitu perubahan sikap dan pandangan komunikan, karena hatinya tergerak akibat komunikasi; (3) konatif yaitu perubahan perilaku atau tindakan yang terjadi pada komunikan. Efek pada arah kognitif tersebut adalah peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan. Pada afektif meliputi efek yang berhubungan dengan emosi, perasaan, dan sikap. Adapun efek pada konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu agar lebih berdaya (Jahi 1988).

Program pemberdayaan merupakan salah satu program yang mengembangkan kemampuan individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat menjadi lebih bernilai dalam menghadapi persaingan yang kompetitif. Program tersebut baik yang berasal dari lembaga swadaya masyarakat atau pemerintah sebagai lembaga yang menyokong pendanaan dengan model yang berbeda-beda. Seperti dalam pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT), pemerintah memberikan suntikan dana kepada masyarakat miskin langsung ke sasaran sebagai bentuk meminimalisasikan kerawanan kemiskinan yang disebabkan oleh naiknya harga minyak dan pergantian minyak ke gas. Selain itu, pada lembaga swadaya masyarakat dapat dilihat pada program pemberdayaan masyarakat yang disingkat Posdaya pada beberapa desa tertinggal yang difasilitasi oleh pihak perguruan tinggi.

Posdaya memiliki tiga program yaitu program di bidang kesehatan, pendidikan, dan

ekonomi. Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, dan sekaligus dapat dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Program ini dalam hal-hal tertentu menjadi wadah pelayanan keluarga secara berkelanjutan dalam berbagai bidang, terutama bidang agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha, dan lingkungan hidup, sehingga secara harmonis dapat tumbuh mandiri desanya (Suyono dan Haryanto 2009).

Penelitian ini dilakukan di pos pemberdayaan masyarakat Bina Sejahtera (BS) di Desa Pasirmulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Posdaya Bina Sejahtera diambil sebagai studi kasus dalam penelitian ini karena Posdaya Bina Sejahtera dijadikan sebagai posdaya percontohan yang telah berkembang sangat baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat: (1) bagaimana bentuk faktor personal dalam proses komunikasi sosial?; (2) bagaimana proses sosialisasi kegiatan dalam komunikasi sosial?; (3) bagaimana hubungan faktor personal dan proses sosialisasi dalam komunikasi sosial? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji (1) bentuk faktor personal dalam proses komunikasi sosial, (2) proses sosialisasi kegiatan dalam komunikasi sosial, dan (3) hubungan faktor personal dan proses sosialisasi dalam komunikasi sosial.

MATERI DAN METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang aktif dalam Posdaya di desa binaan Desa Pasirmulya, Kota Bogor, yang secara keseluruhan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 205 KK. Oleh karena itu, sampel yang diambil sebanyak 67 orang dengan penetapan jumlah responden berdasarkan teknik pengambilan contoh menurut Slovin dalam Seville *et al.* (1993) yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad n = \frac{205}{205.(0.1)^2+1} = 67 \text{ orang}$$

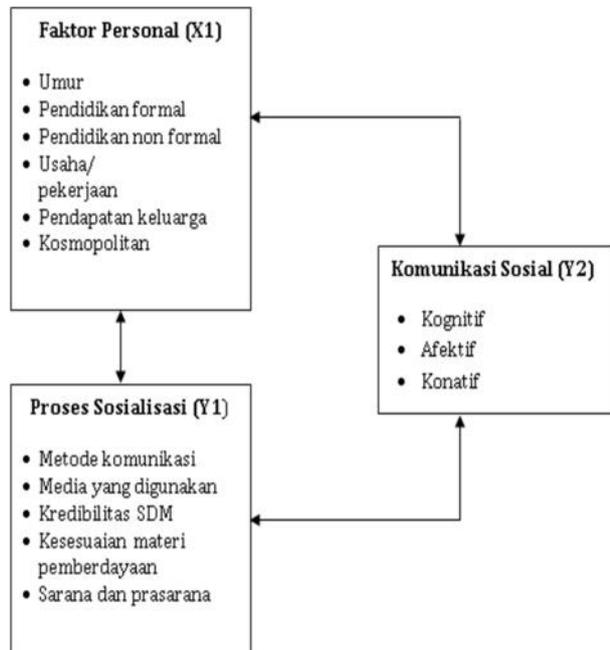
Keterangan: n = jumlah contoh; N = jumlah populasi; d² = presisi (ditetapkan 10%, dengan tingkat kepercayaan 95%).

Penelitian dilakukan selama empat bulan (Februari s.d Mei 2014). Data hasil penelitian diolah dengan statistik deskriptif dan korelasional untuk melihat hubungan antara variabel X1 (faktor Personal), Y1 (proses sosialisasi), dan Y2 (komunikasi sosial) dengan

menggunakan prosedur Tau-Kendal menurut Seville *et al.* (1993) sebagai berikut :

$$\tau_b = \frac{K - D}{\sqrt{\left| \frac{n(n-1)}{2} - T_x \right| \left| \frac{n(n-1)}{2} - T_y \right|}}$$

Keterangan: τ_b = nilai korelasi; K = kon kordan; D = diskordan; N = banyaknya pasangan data; Tx = banyaknya pasangan seri pada peubah X; Ty = banyaknya pasangan seri pada peubah Y.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1. Sementara itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara (1)

wawancara terstruktur berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan, (2) observasi lapangan dengan melakukan pengamatan pada kegiatan sosialisasi dan kegiatan aktivitas pertemuan, dan (3) studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Personal

Faktor personal masyarakat dalam penelitian ini adalah (1) umur, (2) pendidikan formal, (3) pendidikan non formal, (4) usaha atau pekerjaan, (5) pendapatan keluarga, dan (6) kosmopolitan. Kategori responden dari masing-masing indikator dilakukan dengan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan faktor internal yaitu umur responden berkisar 20-49 tahun, sebagian besar (38,2%) berada pada kategori tua yaitu lebih dari 40 tahun. Apabila dibandingkan antar program, secara umum peserta Posdaya pada program kesehatan lebih tua dibandingkan peserta pada program ekonomi apalagi dibandingkan program pendidikan lebih dari setengah (58,4%) responden pada program kesehatan adalah tergolong tua dengan kisaran lebih dari 40 tahun. Kisaran tersebut merupakan mayoritas responden yang aktif dalam Posdaya pada program kesehatan posbindu lansia. Deskripsi faktor personal responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi faktor personal responden

Faktor Internal	Kategori	Persentase (%) responden menurut program			Rataan responden
		Kesehatan	Pendidikan	Ekonomi	
Umur	Muda	33,3	59,1	4,5	32,4
	Dewasa	8,3	22,7	59,1	29,4
	Tua	58,4	18,2	36,4	38,2
Pendidikan formal	Rendah	58,3	40,9	45,5	48,5
	Sedang	37,5	40,9	45,5	41,2
	Tinggi	4,2	18,2	9,0	10,3
Pendidikan non formal	Rendah	83,3	86,4	86,4	85,3
	Sedang	16,7	9,1	13,6	13,2
	Tinggi	0,0	4,5	0,0	1,5
Usaha	PNS	0,0	0,0	4,50	1,5
	Wiraswasta	0,0	0,0	27,3	8,8
	Buruh	16,7	0,0	0,0	5,9
	Ibu rumah tangga	66,7	100	0,0	55,9
	Pedagang	16,6	0,0	68,2	27,9

Jumlah pendapatan	Rendah	25,0	18,2	18,2	20,6
	Sedang	62,5	63,6	72,7	66,2
	Tinggi	12,5	18,2	9,1	13,2
Tingkat kosmopolitan	Rendah	79,2	27,3	4,5	38,2
	Sedang	12,5	68,2	72,8	50,0
	Tinggi	8,3	4,5	22,7	11,8

Pendidikan formal secara umum pendidikan responden termasuk kategori rendah (pendidikan jenjang sembilan tahun) 48,5%. Apabila dibandingkan antar program, pada program pendidikan lebih baik dibanding pada kedua program lainnya, yaitu 18,2% respondennya dalam kategori tinggi (SLTA). Pendidikan non formal sebagian besar responden termasuk kategori rendah (85,3%). Pekerjaan sebagian besar responden pada penelitian adalah ibu rumah tangga (55,9%). Apabila dibandingkan antar program, sebagian besar pada program kesehatan (66,7%) termasuk kategori ibu rumah tangga, begitu pun 100% pada program pendidikan. Pendapatan berkaitan dengan sejumlah penghasilan berupa uang, baik penerimaan rutin (tetap) dan penerimaan tidak tetap yang berasal dari suami dan istri setiap bulan. Hasil penelitian pada semua program Posdaya tergolong kategori sedang (66,2%), yaitu Rp. 650.000,00 s.d Rp. 1.500.000,00. Upah minimum regional (UMR) Kabupaten maupun Kota Bogor sebesar Rp. 873.231,00 atau Rp. 29.108,00/hari. Namun, apabila dilihat dari UMR, mayoritas responden masih berpendapatan rendah karena umumnya berkisar Rp. 750.000,00/bulan. Tingkat kekosmopolitan responden program Posdaya termasuk kategori sedang (50%) dan termasuk kategori rendah pada program kesehatan (79,2%).

Proses Sosialisasi Kegiatan Program Posdaya Bina Sejahtera (BS)

Proses sosialisasi pada Posdaya Bina Sejahtera (BS) menggunakan berbagai pendekatan seperti metode komunikasi, media yang digunakan, kredibilitas sumber, kesesuaian materi, dan sarana prasarana. Deskripsi proses sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari data terkait secara keseluruhan proses sosialisasi Posdaya dapat dikatakan cukup efektif (rata-rata skor 3,4). Namun, apabila dilihat antar program, pada program kesehatan dan ekonomi termasuk kategori efektif sehingga

dapat dikatakan proses sosialisasi pada kedua program adalah tepat. Program kesehatan, pendidikan, dan ekonomi terus ditingkatkan oleh pengurus dengan memanfaatkan kemampuan masyarakat dan menjalin relasi kepada pihak luar seperti memaksimalkan pihak pengelola pendidikan, mengoptimalkan program kesehatan masyarakat dari program pemerintah, serta meningkatkan pemasaran ekonomi masyarakat dengan mengikuti pameran atau bazar, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang ekonomi.

Tabel 2. Deskripsi proses sosialisasi Posdaya Bina Sejahtera (BS)

Proses sosialisasi	Rataan skor responden menurut program			Rataan responden
	Kesehatan	Pendidikan	Ekonomi	
Metode komunikasi	3,5	3,6	3,6	3,6
Media komunikasi	2,9	2,8	3,0	2,9
Kredibilitas SDM	3,4	3,2	3,6	3,4
Materi pelatihan	3,5	3,6	3,5	3,5
Sarana dan prasarana	4,0	2,6	3,7	3,4
Total rata-rata skor	3,5	3,2	3,5	3,4

Keterangan: 1-1,4 = tidak efektif; 1,5-2,4 = kurang efektif; 2,5-3,4 = cukup efektif; 3,5-4,4 = efektif; 4-4,5 = sangat efektif.

Komunikasi Sosial Kegiatan Posdaya Bina Sejahtera

Komunikasi yang efektif dalam komunikasi sosial maka komponen-komponen komunikasi yang perlu diperhatikan mulai dari komunikator, pesan, saluran, dan komunikan sebagai sasaran komunikasi. Faktor kognitif, afektif, dan konatif menjadi fokus penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan komunikasi sosial pada program Posdaya. Hasil penelitian secara keseluruhan penilaian terhadap komunikasi sosial adalah tinggi (3,8). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap program-program Posdaya ada

peningkatan dan masyarakat antusias terhadap program yang dijalankan. Deskripsi efektivitas komunikasi program Posdaya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi efektivitas komunikasi kegiatan Posdaya Bina Sejahtera (BS)

Efektifitas komunikasi	Rataan skor responden menurut program			Rataan responden
	Kesehatan	Pendidikan	Ekonomi	
Kognitif	4,0	4,2	4,5	4,2
Afektif	3,2	4,0	3,3	3,5
Konatif	3,5	3,6	3,5	3,5
Total rata-rata skor	3,6	3,9	3,8	3,8

Keterangan: 1-1,4 = tidak tinggi; 1,5-2,4 = kurang tinggi; 2,5-3,4 = cukup tinggi; 3,5-4,4 = tinggi; 4,5-5 = sangat tinggi.

Hubungan Faktor Personal dengan Proses Sosialisasi dan Komunikasi Sosial Program Posdaya

Program Kesehatan

Pada program kesehatan faktor personal yang menunjukkan hubungan dengan proses sosialisasi hanya umur, pendidikan formal dan tingkat kosmopolitan, sedangkan proses sosialisasinya hanya pada media komunikasi, kredibilitas SDM, materi pelatihan, serta sarana dan prasarana. Komunikasi sosial yang dilihat meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif. Secara keseluruhan tidak terdapat hubungan antara faktor personal dengan komunikasi sosial. Hanya pada faktor umur berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$) dengan komunikasi sosial (kognitif, afektif, dan konatif). Hubungan faktor personal dengan proses sosialisasi dan komunikasi sosial pada program kesehatan Posdaya ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan faktor internal dan eksternal dengan proses sosialisasi dan efektivitas komunikasi program kesehatan Posdaya Bina Sejahtera (BS)

Karakteristik Responden	Proses Sosialisasi					Komunikasi Sosial			
	Internal	1	2	3	4	5	6	7	8
Umur		.359	.367*	-.661**	.733**	-.469*	.519**	.711**	.711**
Pendidikan formal		-.173	-.382*	-.049	.046	-.170	-.051	.103	.111
Pendidikan non formal		-.188	-.184	-.027	.279	-.053	.086	.130	.251
Usaha		-.076	.012	.066	.186	-.191	-.122	.047	.153
Pendapatan		-.215	.087	.106	.084	-.137	.101	-.006	.093
Tingkat kosmopolitan		.273	.060	.343	.019	.547**	-.187	-.136	-.044
Eksternal sarana kesehatan		-.055	.144	.000	-.031	-.107	.164	-.110	-.114

Keterangan: 1) metode komunikasi; 2) media komunikasi; 3) kredibilitas SDM; 4) materi pelatihan; 5) sarana prasarana; 6) kognitif; 7) afektif; 8) konatif; *= hubungan nyata pada $p < 0,05$; **= hubungan sangat nyata pada $p < 0,01$.

Program Pendidikan

Terlihat hubungan antara program pendidikan dengan proses sosialisasi yang terdapat pada aspek pendidikan formal dengan media dan kredibilitas SDM semakin bersikap positif terhadap proses sosialisasi melalui media yang digunakan, terutama media cetak, tingkat kosmopolitan dengan kredibilitas SDM, serta sarana dan prasarana. Namun, kosmopolitan dengan sarana dan prasarana cenderung negatif, yaitu semakin tinggi kosmopolitan masyarakat terhadap berbagai informasi, maka semakin

baik sikap responden terhadap kader. Akan tetapi, semakin rendah sikap responden terhadap sarana dan prasarana, akibat fasilitas yang terdapat di PAUD Posdaya tidak standar, terutama tempat kegiatan belajar mengajarnya.

Pada faktor personal dengan komunikasi sosial tidak menunjukkan adanya hubungan, yaitu karakteristik responden tidak menentukan pandangannya terhadap efektivitas komunikasi. Tabel 5 menunjukkan hubungan faktor personal dengan proses sosialisasi dan efektivitas komunikasi program pendidikan Posdaya.

Tabel 5. Hubungan faktor personal dengan proses sosialisasi dan komunikasi sosial program pendidikan Posdaya Bina Sejahtera (BS)

Karakteristik Responden	Proses Sosialisasi					Komunikasi Sosial			
	Internal	1	2	3	4	5	6	7	8
Umur		-.217	-.112	.007	.103	.174	.132	.184	.116
Pendidikan formal		.348	.600**	.421*	.229	.079	-.167	-.058	-.013
Pendidikan non formal		-.231	.180	-.109	.346	.127	.336	.083	.000
Usaha		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Pendapatan		-.261	-.141	.045	-.205	.094	.195	-.141	.078
Tingkat kosmopolitan		-.249	.290	.414*	-.122	-.448*	.266	.030	.197
Eksternal sarana kesehatan		.259	-.084	.313	-.121	.222	-.092	.211	-.317

Keterangan: 1) metode komunikasi; 2) media komunikasi; 3) kredibilitas SDM; 4) materi pelatihan; 5) sarana prasarana; 6) kognitif; 7) afektif; 8) konatif; *= hubungan nyata pada $p < 0,05$; **= hubungan sangat nyata pada $p < 0,01$.

Program Ekonomi

Pada program ekonomi karakteristik internal menunjukkan hubungan dengan psoses sosialisasi. Tabel 6 menunjukkan hubungan

faktor internal dan eksternal dengan proses sosialisasi dan efektivitas komunikasi program pendidikan Posdaya.

Tabel 6. Hubungan faktor personal dengan proses sosialisasi dan komunikasi sosial program ekonomi Posdaya Bina Sejahtera (BS)

Karakteristik Responden	Proses sosialisasi					Komunikasi Sosial			
	Internal	1	2	3	4	5	6	7	8
Umur		.439*	.181	-.122	.140	-.086	.000	.156	-.104
Pendidikan formal		.447*	.373	.213	.490*	.406*	-.068	-.096	.056
Pendidikan non formal		-.049	-.213	-.091	.423*	.253	-.058	.324	-.171
Usaha		-.408*	-.227	-.007	-.536**	-.403*	-.028	.058	.039
Pendapatan		-.256	-.327	.315	.000	.050	-.115	.174	-.087
Tingkat kosmopolitan		.130	.015	.201	.414*	.374	.183	.000	.008
Eksternal sarana kesehatan		-.151	-.404*	-.295	.110	.118	-.054	.248	-.211

Keterangan: 1) metode komunikasi; 2) media komunikasi; 3) kredibilitas SDM; 4) materi pelatihan; 5) sarana prasarana; 6) kognitif; 7) afektif; 8) konatif; *= hubungan nyata pada $p < 0,05$; **= hubungan sangat nyata pada $p < 0,01$.

Faktor personal yang menunjukkan hubungan terdapat pada aspek umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, usaha, tingkat kosmopolitan, dan sarana ekonomi. Adapun pada faktor personal tidak menunjukkan hubungan dengan komunikasi sosial. Hal ini berarti tingkat kesadaran masyarakat dalam program posdaya tersebut belum menggugah tingkat kesadaran masyarakat baik secara kognitif, afektif, maupun konatif. Masyarakat lebih cenderung dimobilisasi oleh tokoh masyarakat sendiri sehingga apa yang menjadi program hanya

bersifat formalitas dalam kegiatan program posdaya.

Hubungan Proses Sosialisasi dan Komunikasi Sosial Program Posdaya

Proses sosialisasi merupakan suatu proses belajar seorang individu yang akan mengubah dari seseorang yang tidak mengetahui tentang diri dan lingkungannya menjadi lebih tahu dan memahami. Tabel 7 menunjukkan hubungan proses sosialisasi dengan komunikasi sosial pada program Posdaya.

Tabel 7. Hubungan proses sosialisasi dan komunikasi sosial pada program Posdaya Bina Sejahtera (BS)

Proses Sosialisasi	Komunikasi sosial								
	Kesehatan			Pendidikan			Ekonomi		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Metode komunikasi	.201	.267	.187	-.106	-.371	-.459*	.197	-.204	.408*
Media	.451*	.252	.278	-.097	.035	.023	.401*	-.017	.254
Kredibilitas	-.518**	-.614**	-.527**	-.210	.342	.094	.090	-.060	.185
Materi	.345*	.645**	.697**	-.325	-.164	.308	.273	.203	-.012
Sarana prasarana	-.413*	-.545**	-.488**	-.222	-.019	-.240	.047	-.061	.053

Keterangan: 1) kognitif; 2) afektif; 3) konatif; *= hubungan nyata pada $p < 0,05$; **= hubungan sangat nyata pada $p < 0,01$.

Adanya proses sosialisasi Posdaya diharapkan membawa dampak positif terhadap komunikasi sosial di masyarakat, sehingga meningkatkan tingkat pengetahuan atau pemahaman masyarakat yang diikuti sikap dan tindakan yang lebih baik. Data hasil penelitian, terlihat hampir semua aspek pada program kesehatan menunjukkan hubungan proses sosialisasi dengan komunikasi sosial, hanya aspek metode yang tidak berhubungan; pada program pendidikan hanya metode dengan aspek konatif. Hal ini berarti adanya sinkronisasi antara proses sosialisasi terhadap komunikasi sosial. Semakin baik proses komunikasi maka semakin baik komunikasi sosial yang terjalin, sedangkan pada program ekonomi aspek metode dan media komunikasi yang menunjukkan hubungan dengan efektivitas komunikasi. Hal ini memiliki makna bahwa media dan metode komunikasi akan membuat keterdedahan yang cepat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, sehingga perlu sebuah media dan metode yang tepat dalam melakukan pemberdayaan di masyarakat.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Umur responden peserta Posdaya Bina Sejahtera sebagian besar (38,2%) berada pada kategori tua, pendidikan formal masuk kategori rendah (48,5%) yaitu SD dan SMP. Sebagian besar (85,3%) responden tidak pernah mengikuti pelatihan sebagai pendidikan non formal. Jenis usaha peserta Posdaya yang dominan adalah ibu rumah tangga (55,9%). Hal ini karena 100% peserta program PAUD adalah ibu rumah tangga. Jumlah pendapatan

responden secara umum berada pada kategori sedang (66,2%), yaitu Rp. 650.000,00 s.d 1.500.000,00.

Proses sosialisasi Posdaya sudah berlangsung cukup efisien yang menunjukkan program ini dapat diterima dan membantu masyarakat. Namun, belum efektif dalam pelaksanaannya.

Faktor personal yang berhubungan dengan proses sosialisasi hanya pada umur, pendidikan formal, dan tingkat kosmopolitan pada program kesehatan. Pada program pendidikan aspek pendidikan formal dan tingkat kosmopolitan, sedangkan pada program ekonomi aspek umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, usaha, tingkat kosmopolitan, serta sarana dan prasarana. Adapun faktor personal yang berhubungan dengan komunikasi sosial adalah aspek umur pada program kesehatan, pada dua program lainnya tidak ada. Sementara itu, aspek proses sosialisasi yang berhubungan dengan komunikasi sosial adalah media komunikasi, kredibilitas SDM, materi, serta sarana dan prasarana pada program kesehatan. Metode komunikasi dan media komunikasi pada program ekonomi dan pendidikan belum maksimal digunakan dalam proses sosialisasinya.

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. perlunya keterlibatan semua lapisan masyarakat untuk membantu pemberdayaan pada program posdaya;
2. proses sosialisasi pada setiap program masih perlu ditingkatkan lagi, dalam aspek penggunaan metode komunikasi dan media komunikasi sebagai sarana penyampai

materi yang baik, untuk membuat masyarakat tertarik dan mudah memahami sehingga meningkatkan keberdayaan masyarakat;

3. perlu ditingkatkan muatan materi program pemberdayaan pada tiap-tiap program Posdaya.

DAFTAR PUSTAKA

Jahi A. 1988. komunikasi massa dan pembangunan pedesaan di negara-negara dunia ketiga. Gramedia, Jakarta.

Sevilla CG, Jesus AO, TwilaGP, Bella PR, dan Gabriel GU. 1993. Pengantar metode penelitian. Terjemahan Alimudin Tuwu. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Shardlow S. 1998. Modern Social Work Theory. Dalam: Values, ethics and social work (Payne 1997). Second Edition. MacMillan Press, London.

Suyono H dan R Haryanto. 2009. Buku pedoman pembentukan dan pengembangan pos pemberdayaan keluarga. Balai Pustaka, Jakarta.